

Jurnal

by Moch Choiruddin

Submission date: 13-Jan-2023 09:00AM (UTC+0700)

Submission ID: 1992063304

File name: FISIP_1151700181_MOCH.CHOIRUDDIN_Jurnal.pdf (252K)

Word count: 3398

Character count: 20885

Analisis Semiotik Film Ku Kira Kau Rumah (Semiotika Model Ferdinand De Saussure)

Moch. Choiruddin¹, Drs. Judhi Hari Wibowo, M.Si², Drs. Jupriono, M.Si³

¹Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: muhammadkhoiruddin31@gmail.com

Abstract

This study examines the meaning of the film about the moral message in the film "Kukira Kau Rumah". The method used in this study is a qualitative method with Ferdinand De Saussure's semiotic analysis, specifically the signifier and the signified. The film "Kukira Kau Rumah" was directed by Umay Shahab. This film is considered to have a meaningful message contained in it, the message contained in this film is a moral message. This drama film tells the story of a young woman who has bipolar disorder and is restricted from socializing by her parents, but the young woman doesn't give up on getting what she wants. The findings through the documentation and observation of this film which are divided into scenes or scenes found several moral messages about life. One of them, let us not control other people's lives too much. Because everyone has their own dreams and goals, and it takes hard work and perseverance to achieve what they want. The moral message is don't control other people's lives too much, give others the freedom to choose their way of life. This moral message really has a big impact in this film, because it can have an impact on a person's mentality without realizing it.

Keywords: Semiotics, Moral Message, Signifier, Signified

Abstrak

Penelitian ini mengkaji makna film tentang pesan moral dalam film "Kukira Kau Rumah". Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan metode kualitatif dengan analisis semiotika milik Ferdinand De Saussure yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Film "Kukira Kau Rumah" disutradarai oleh Umay Shahab. Film ini dinilai mempunyai makna pesan yang terkandung di dalamnya, pesan yang terkandung di dalam film ini ialah pesan moral. Film drama ini mengisahkan tentang seorang remaja wanita yang mengidap penyakit bipolar dan dibatasi bersosialisasi oleh orang tuanya, namun remaja wanita tersebut tidak menyerah untuk mendapatkan apa yang dia inginkan. Hasil temuan melalui dokumentasi dan observasi film ini yang dibagi dalam scene-scene atau adegan-adegan ditemukan beberapa pesan moral tentang kehidupan. Salah satunya, janganlah kita terlalu mengatur hidup orang lain. Karena setiap orang memiliki mimpi dan tujuannya sendiri, dan dibutuhkan kerja keras dan ketekunan untuk menggapai yang diinginkannya. Pesan moral jangan terlalu mengatur hidup orang lain, berikanlah kebebasan kepada orang lain untuk memilih jalan hidupnya. Pesan moral tersebut sangat memiliki dampak yang besar dalam film ini, karena hal tersebut bisa berdampak pada mental seseorang tanpa disadari.

Kata kunci: Semiotika, Pesan Moral, Penanda, Petanda

Pendahuluan

Di dalam sebuah film pasti terkandung pesan serta nilai-nilai yang mau disampaikan oleh para orang-orang yang membuat film. Biasanya, pesan-pesan yang ada di dalam sebuah film memakai sebuah mekanisme lambang-lambang atau perumpamaan yang terdapat pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, percakapan, perkataan dan sebagainya. Sebagian orang dapat “memahami” pesan dari sebuah film dengan mudah, namun masih ada juga yang kesusahan untuk “memahami” suatu pesan dari sebuah film. Jika kita ingin memahami, menginterpretasikan suatu film, serta membuka pikiran kita, materi yang disampaikan dalam sebuah film dapat berupa sebuah informasi serta mengedukasi bahkan juga dapat menginspirasi. Karena pesan-pesan yang terkandung dalam sebuah film merpresentasikan sebuah realitas kehidupan (Wahyuningsih, 2019).

Makna-makna yang ada di dalam film dapat kita ketahui dan kita gali dengan analisis semiotika. Dimana analisis semiotik ini merupakan salah satu ilmu dalam komunikasi yang digunakan untuk menggali makna. Charles Morris mengatakan jika bahasa merupakan satu sistem *sign* dibedakan atas *signal* dan *symbol*. Akan tetapi, semiotika tidak hanya berhubungan dengan isyarat bahasa, semiotika juga berhubungan juga dengan isyarat-isyarat nonbahasa dalam komunikasi antarmanusia (Parera, 2004).

Film yang memikat perhatian untuk dilakukan penelitian dengan menggunakan analisis semiotika ialah film yang berjudul *Ku Kira Kau Rumah*. Film ini mengandung makna, simbol-simbol, serta pesan moral yang dapat diamati dari sudut pandang aspek sastra, dramatis, bahasa ataupun sinematikanya. Film “*Ku Kira Kau Rumah*” ini sangatlah mencerminkan seorang yang mengidap penyakit mental juga ingin seperti anak-anak normal lainnya. Secara kontekstual film “*Ku Kira Kau Rumah*” menggambarkan karakter seseorang pengidap bipolar yang pantang menyerah dan dia ingin dipandang sama seperti anak pada umumnya tanpa dibedakan karena penyakit yang dialaminya. Dia memiliki sifat yang gigih untuk dapat meneruskan pendidikannya dan berusaha untuk bersosialisasi walaupun orang tuanya melarangnya.

Film ini sangat mencerminkan sebuah realita kehidupan. Dimana pengidap penyakit bipolar juga ingin dipandang sama seperti manusia normal lainnya tanpa harus dipandang berbeda. Seseorang yang mengidap penyakit bipolar harus berjuang untuk bisa dipandang seperti manusia normal lainnya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk meneliti makna pesan moral apa yang terkandung dalam film “*Ku Kira Kau Rumah*”. Dalam film ini juga mengandung pesan moral yang sesuai dengan kehidupan nyata sehingga film *Ku kira kau rumah* dengan berbagai keunggulan dan penghargaan sangat layak untuk diteliti (Zaid et al., 2021).

Tinjauan Pustaka

Tradisi Semiotika

Semiotik atau pencarian terhadap simbol-simbol menciptakan sebuah tradisi pemikiran yang bermakna dalam kajian teori komunikasi. Tradisi semiotik tersusun dari kumpulan teori yang membahas bagaimana sebuah tanda dapat merepresentasikan ide, keadaan, benda, situasi perasaan, dan juga tanda-tanda yang berada diluarnya.

Tanda yang dinyatakan sebagai stimulus yang menunjukkan beberapa kondisi lain merupakan ide pokok dari tradisi ini. Ide pokok kedua ialah simbol yang terkadang menunjukkan banyak arti dari sebuah tanda yang kompleks. Tanda merupakan sebuah kata pengganti perorangan disambungkan kepada yang ditunjukkan melalui pikiran si pengguna, jadi arti tersebut tergantung terhadap pandangan atau pemikiran seseorang dalam kaitannya dengan tanda serta tanda yang merepresentasikan benda itu (Sobur, 2013).

Semiotika

Semiotika merupakan ilmu mengenai tanda-tanda. Pembahasan mengenai tanda serta apapun yang berkesinambungan dengan cara peranannya, berkesinambungan dengan tanda lainnya. Penerimaan dan pengirimannya bagi mereka yang menggunakannya. Pierce dan

Saussure memaparkan cara mengantarkan makna. Kategori tanda menurut Pierce ada 3 yang masing – masing memperlihatkan kesinambungan diantara tanda dan lambang yang memiliki perbedaan, lambang (*symbol*), ikon (*icon*), indeks (*indeks*). Bisa dilihat dibawah ini (Zaid et al., 2021) :

1. Lambang : merupakan tanda dimana pertautan interval ⁵ tanda dan acuannya yakni yang telah terbentuk secara konvensional. Lambang ini merupakan tanda yang ada karena adanya kesepakatan yang dilakukan secara bersama dari para pengguna tanda. Misalnya merah belum tentu berarti berani di Amerika, namun warna merah bagi rakyat Indonesia yakni sebuah lambang keberanian.

2. Ikon : ialah tanda dimana berupa hubungan kemiripan yang saling berkaitan. Jadi, ⁵ bentuk tanda dalam segala bentuk menyamai objek dari tanda tersebut merupakan ikon.

3. Indeks : merupakan dimana ⁵ tanda pertautan antara tanda dan acuannya muncul karena adanya dekatnya eksistensi. Jadi sebuah tanda yang memiliki keterkaitan secara langsung (kualitas) dengan objeknya merupakan indeks. Misalnya, Asap ialah disebabkan dari apinya.

Model Semiotik Ferdinand De Saussure

Semiotika strukturalis yakni semiotika model Saussure. Dimana, jika ¹³ sebuah sistem ¹³ da, dan tiap tanda tersebut tersusun karena adanya dua bagian prinsip dari teori Saussure, yakni ¹⁹ *signifier* (penanda) dan *signified* (pertanda) ialah bahasa. Tanda ialah perpaduan asal mula dari suatu bentuk penanda (*signifier*) dengan sebuah idea atau pertanda (*signified*) (Vera & Risman, 2014).

Hal yang memiliki bentuk fisik (*sound* hingga *image*) yang tampak dan bisa didengar yang pasti mengarah kepada sebuah objek atau aspek dari kenyataan yang ingin dikomunikasikan biasa disebut tanda (*sign*).

Film ¹⁵

Film merupakan cerita yang diperlihatkan pada bentuk gambar dan suara yang dibungkus sesuai keinginan dengan permainan kamera, skenari ¹² ang ada, dan teknik editing,. Sebuah informasi, memperlihatkan proses, menyampaikan konsep - konsep yang rumit, melatih ketrampilan, menyingkatkan atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap dapat diperoleh dari suguhan sebuah film (Arsyad, 2015).

Metode Penelitian

Pemusatan pada sebuah pendekatan yang bisa menguraikan ¹ makna makna dari sebuah isi komunikasi yang ada hingga hasil yang diteliti yang didapatkan pemaknaan dari sebuah proses komunikasi ialah pendekatan kualitatif. Penggunaan metode penelitian kualitatif serta analisis semiotika digunakan oleh peneliti untuk meneliti penelitiannya.

Analisis semiotika model ¹ Ferdinand De Saussure dipilih dan digunakan oleh peneliti karena berisi penjelasan tentang makna penanda dan petanda, makna bentuk dan isi, makna bahasa serta ujaran. Peneliti meneliti tentang makna pesan moral di dalam film “Ku Kira Kau Rumah”, maka dari itu analisis semiotika model Ferdinand de Saussure lah yang dipilih untuk referensi atau dasar dalam melakukan penelitian ini (Mulyana, 2003).

²⁹ Subjek dan Objek Penelitian

Dalam pemilihan subjek dan objek, peneliti meng¹³ akan komponen-komponen pesan yang ada di dalam film “Kukira Kau Rumah” sebagai subjek penelitian. Sedangkan objek penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah pesan-pesan yang ada dalam film “Kukira Kau Rumah”. Peneliti meneliti dan menetapkan 20 *scene* yang akan diteliti dalam film “Kukira Kau Rumah”.

¹⁶ Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data sebagai bahan penelitian ini, peneliti menggunakan pengamatan dan catat. Hal itu berarti, peneliti dalam penelitiannya ini mencari data di dalam penelitian ini didapatkan dengan cara mengamati film ku kira kau rumah kemudian mencatat data beberapa pesan moral serta bahasa dan tulisan yang terdapat kandungan gaya bahasa dan juga makna pesan moral. Awalnya film ku kira kau rumah diamati, setelah itu dipilih *scene* atau bagian mengandung pesan moral.

Jenis Data

Data primer dan data sekunder lah yang digunakan dalam penelitian yang diteliti ini.

1. Penelitian ini menggunakan data pokok yang menjadi bahan utama penelitian. Peneliti menggunakan data film “Kukira Kau Rumah” yang ditinjau dari film tersebut secara langsung. Peneliti menggunakan metode dokumentasi pada film “KuKira Kau Rumah”
2. Untuk Data sekundernya dalam penelitian ini yakni beberapa literatur jurnal yang berkaitan tentang penelitian film. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan informasi dari artikel dan berita yang berkaitan dengan film ini. Peneliti juga menggunakan beberapa sumber lainnya yang berkaitan dengan pembahasan objek penelitian tentang film “KuKira Kau Rumah”

Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah dokumentasi dan observasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengunduh dan menyimpan film “Ku Kira Kau Rumah” dalam bentuk *softcopy* yang telah diunduh melalui website. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peneliti mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti yaitu film “KuKira Kau Rumah” tahun 2021 karya Umay Shahab. Analisis yang digunakan oleh peneliti untuk meneliti objek tersebut adalah analisis kritis dengan metode semiotik Ferdinand De Saussure, dengan cara mengcapture atau memotong beberapa adegan yang mengandung makna pesan moral pada film Ku Kira Kau Rumah. Pemilihan *scene* pada film “Kukira Kau Rumah” ini ialah berdasarkan adegan cerita yang menggambarkan tahapan sebuah film dan juga makna pesan moral yang terkandung. Dimana pemilihan *scene* tersebut berdasarkan prolog, konten, epilog.

Teknik Analisis Data

Analisis dan kualitatif menurut Bongdan dan Biklen (1982) yang dikutip dalam (Moleong, 2005) ialah upaya “menyusun data, memisah-misalkannya menjadi satuan yang bisa diolah, mensistematikannya, mencari dan menjumpai bentuk, mendapatkan apa yang penting dan juga apa yang diamati dan mengambil pilihan apa yang bisa dicarakan kepada orang lain”. Peneliti akan menganalisis data yang mengandung makna pesan moral yang terdapat pada film “Kukira Kau Rumah” dalam penelitian ini. Tahapan analisis data penelitiannya adalah menonton berkali-kali tayangan film “Kukira Kau Rumah”, menandai objek penelitian dengan cara membaginya menjadi beberapa *scene* untuk mengamati tanda-tanda mana yang diterapkan oleh film dalam mengutarakan pesan dalam objek penelitian, lalu menjelaskan makna tanda-tanda tersebut dari sudut pandang peneliti dengan menggunakan analisis semiotika Saussure yaitu konsep penanda dan konsep petanda, temuan dari tanda-tanda itu digabungkan dengan menganalisis keadaan dan kedudukan sosial ketika film “Kukira Kau Rumah” itu diciptakan, yang terakhir ialah untuk menemukan makna pesan moral yang berdasar analisis yang dilakukan dari analisis sebelumnya maka dilakukan penarikan kesimpulan.

Uji Keabsahan Penelitian

Proses triangulasi dilakukan oleh peneliti untuk menerapkan uji kredibilitas. dalam pengujian kredibilitas ini, triangulasi memiliki fungsi untuk pembenaran data dari segala sumber menggunakan segala cara dan waktu yang luas. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. (Sugiyono, 2008). Pemilihan jenis triangulasi sumber yang

dipergunakan dan dipilih untuk penelitian ini. Hal itu karena triangulasi sumber, menimbang-nimbang hasil pengamatan dalam penelitian terdahulu dengan hasil penelitian yang diteliti, menimbang apa yang diucapkan oleh umum dengan yang diucapkan pribadi.

Hasil dan Pembahasan

Film “Kukira Kau Rumah” merupakan film yang banyak memiliki sebuah makna. Dalam film ini juga terdapat pesan moral yang terlihat secara tersirat. Di dalam penelitian ini akan dibahas bagaimana makna pesan moral yang ada di dalam film “Kukira Kau Rumah”.

Analisis semiotika yang digunakan ialah menggunakan model Ferdinand De Saussure, dimana peneliti meneliti scene dengan mencari penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) untuk menemukan pesan moral yang terkandung dalam film ini. Berikut 3 scene yang dianalisis dari total keseluruhan 20 scene :

1. Analisis scene pertama film ini yaitu adegan perayaan ulang tahun Niskala dalam menit ke 00.00.55-00.01.07. Contoh salah satu penanda dalam menit tersebut ialah Dialog narator “Masih ingat dengan senyumnya? Iya yang menular itu, ternyata tangisnya pun juga. Petandanya ialah Jika Niskala sedang bahagia, kedua sahabat dan orang tuanya ikut bahagia. Namun, jika Niskala sedang sedih kedua sahabat dan orangtuanya pun juga ikut bersedih.
2. Analisis scene kedua film ini yaitu adegan Niskala beserta timnya yaitu Octavianus dan Dinda sedang mendengarkan penjelasan yang dijelaskan oleh tim lawan, menit ke 00.02.59-00.03.17. Contoh salah satu penanda Perempuan berbaju navy dengan ekspresi mengerutkan alisnya. Petandanya Niskala tidak setuju akan penyampaian temuan dari hasil lawannya.
3. Analisis scene ketiga dalam film ini yaitu adegan Wicky dan timnya mengacuhkan lawan debatnya saat lawan yaitu tim Niskala menyampaikan pendapatnya, menit ke 00.03.33-00.03.39. contoh salah satu penanda dalam scene ini ialah dialog Niskala “Memang yang Anda sebutkan barusan adalah fakta.”. Petandanya ialah Niskala dan timnya mengakui jika temuan yang di persentasikan oleh tim Wicky adalah fakta.

Setelah dilakukan analisis scene, lalu dilakukan analisis makna pesan moral dalam film ini. Diangkat dari analisis film “Kukira Kau Rumah”, film ini bercerita tentang seorang gadis yang divonis mengidap penyakit bipolar. Karena sakitnya ini orangtuanya terutama ayahnya menjadi sangat *over protective* kepada anak wanitanya ini, hingga ayahnya sampai melarangnya untuk berkuliah

Dengan menggunakan pendekatan teori semiotika Ferdinand De Saussure yang menggunakan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) makna pesan moral yang terkandung dalam film “Kukira Kau Rumah” yaitu:

1. Pesan Moral Kesetiaan dan Pemaaf

Hal tersebut terlihat pada adegan atau scene pertama, dimana sahabat Niskala yaitu Dinda dan Oktavianus tetap menghadiri ulang tahun Niskala yang ke-11 tahun meskipun Niskala sudah membuat Oktavianus cidera di lehernya. Shot yang digunakan dalam scene ialah *medium shot* sangat tepat karena dengan menggunakan shot tersebut dapat memperlihatkan suasana disekitar subjek secara lebih rinci. Pesan moral kesetiaan terhadap pertemanan juga di tunjukkan dalam scene ke tujuh belas, dimana Dinda tetap menemani Niskala hingga Niskala berkuliah dan menganggapnya spesial. Shot yang digunakan dalam scene ini ialah *two shot*, dimana tipe shot ini menampilkan dua orang dalam satu frame. Dalam adegan ini, Dinda sedang berbicara dan menjelaskan tentang Niskala kepada Pram.

2. Pesan Moral Sopan dan Menghargai orang Lain

Pesan moral tersebut ditunjukkan dalam *scene* ke dua, dalam *scene* tersebut Niskala sedang mendengarkan apa yang disampaikan oleh Wicky sebagai lawan debatinya. Meskipun Niskala kurang setuju dengan pendapat yang disampaikan oleh Wicky, namun dia tetap mendengarkan pendapat Wicky. Shot yang digunakan dalam *scene* ini ialah medium shot. Medium shot digunakan dalam *scene* ini karena terdapat tiga orang dalam satu frame dengan ekspresi yang berbeda. Sehingga jenis shot ini digunakan agar ekspresi dari masing-masing orang terlihat. Pesan moral tentang kesopanan dan menghargai orang lain juga terdapat pada *scene* tiga dan *scene* empat. Namun dalam *scene* ini pesan moralnya Wicky tidak sopan dan tidak menghargai Niskala sebagai lawan debatinya. Hal tersebut terlihat saat Niskala menyampaikan pendapatnya tm Wicky justru tidak memperhatikan Niskala dan Tim Wicky memotong pembicaraan Niskala secara langsung. Hal tersebut sangatlah tidak sopan dan tidak menghargai orang lain saat berbicara.

3. Pesan Moral Pekerja Keras, Pantang Menyerah dan Teguh

Dalam film ini terdapat nilai moral pekerja keras, pantang menyerah, dan teguh. Salah satunya terdapat pada *scene* ke delapan. Dalam *scene* tersebut terlihat Pram yang tetap melanjutkan nyanyiannya meskipun penonton menyuruhnya berhenti. Pram juga berkali-kali ditolak oleh orang lain tentang lagu karyanya, namun Pram tidak menyerah dan tetap melanjutkan karyanya. Hingga akhirnya kara Pram dapat di terimaoleh banyak orang, hal tersebut terdapat pada *scene* ke empat belas. Pada *scene* tersebut akhirnya pengunjung menyukai lagu karya Pram yang selama ini terus dia buat. Semua hasil dari bekerja keras, pantang menyerah, dan teguh akhirnya membuahkan hasil baginya. Shot yang digunakan dalam *scene* ini ialah *very wide shot* dimana suasana sekitar subjek terlihat dengan jelas.

4. Pesan Moral Suka Membantu Orang Lain.

Di dalam film ini terdapat pesan moral suka membantu orang lain dan juga menebar kebahagiaan. Pesan moral ini terlihat dalam *scene* ke dua belas, dimana dalam *scene* tersebut Niskala dan Pram membantu seorang pengamen cilik untuk bernyanyi saat sedang makan disebuah tempat makan. Sehingga pengunjung yang ada di tempat makan tersebut ikut tersenyum dan bertepuk tangan karena lagu yang di bawakan oleh Niskala dan Pram. Membuat orang lain bahagia meruakan nilai moral yang positif. Shot yang digunakan dalam *scene* adalah *wide shot*, jenis shot ini digunakan untuk menampilkan tentang kegiatan yang sedang dilakukan.

5. Pesan Moral Kejujuran

Film ini sangat mengajarkan tentang kejujuran, kejujuran sangatlah penting bagi kehidupan. Pesan moral kejujuran terlihat dibeberapa *scene*, misalnya pada *scene* ke enam belas. Pada *scene* ini terlihat sekali jika kejujuran sangatlah penting, mama Niskala sudah percaya kepada Oktavianus tetapi ternyata Oktavianus tidak jujur kepada mama Niskala. Akhirnya mama Niskala kecewa kepadanya. Dalam *scene* ke lima belas juga Oktavianus mengatakan jika dia tidak pernah berbohong sebelumnya, dia juga berkata jika hidup sudah berbohong sekali maka akan terjadi kebohongan berikutnya.

6. Pesan Moral Berikan Kebebasan Untuk Orang Lain

Dalam film ini terdapat pesan moral yang sangat bermakna, yaitu berikanlah kebebasan untuk orang lain atau jangan terlalu mengekang orang lain. Hal tersebut karena jika sesuatu yang terlalu dikekang maka hasilnya tidak akan baik, bahkan bisa kehilangan segalanya. Pesan moral tersebut salah satunya ada di *scene* ke sembilan belas. Dalam *scene* tersebut Niskala mengungkapkan isi hatinya sambil berteriak dan menangis. Niskala merasa jika dirinya terlalu di kekang dan menganggap orang tuanya tidak bangga karena memilikinya. Hal itu dapat dilihat dari papa Niskala yang melarang Niskala untuk berkuliah. Sehingga Niskala harus berbohong demi bisa berkuliah. Niskala juga menjadi tidak mempunyai teman selain Dinda dan Oktavianus.

Film “Kukira Kau Rumah” ini bukanlah hanya sekedar film yang semata-mata untuk hiburan saja, tetapi terkandung makna-makna pesan dalam film ini. Salah satunya pesan moral tentang kehidupan. Makna yang sepertinya tidak terlihat penting, ternyata dalam pandangan Saussure dapat dianggap penting. Film yang mengangkat kisah tentang seorang gadis penderita bipolar yang dilarang melanjutkan pendidikan oleh orang tuanya ini sangatlah memiliki pesan-pesan moral tentang kehidupan yang tersirat. Kalimat-kalimat dalam film ini memiliki makna pesan yang sangat tepat dalam kehidupan sehari-hari.

Penutup

Berdasarkan hasil analisis data melalui film “Kukira Kau Rumah”, terdapat pesan yang mengandung makna penting dalam film tersebut. Setelah dilakukan analisis pada beberapa scene dengan menggunakan metode analisis semiotika Ferdinand De Saussure untuk mencari penanda dan petanda sehingga ditemukan makna pesan dalam film. Film ini memiliki beberapa pesan moral, yaitu mengajarkan tentang kejujuran, kesetiaan dan pemaaf, kesopanan dan menghargai orang lain, pekerja keras dan pantang menyerah, serta berikan kebebasan kepada orang lain dan jangan terlalu mengekang orang lain. Terdapat juga pesan persahabatan dan kesetiaan terhadap teman yang sangat tinggi. Pesan moral yang paling penting dalam film ini ialah jangan terlalu mengekang orang lain, berikanlah kebebasan untuk orang lain terhadap pilihannya. Janganlah kita sebagai manusia terlalu mengatur hidup orang lain, karena semua manusia memiliki tujuan dan impiannya sendiri.

Peneliti memerikan saran kepada peneliti berikutnya yang melakukan penelitian tentang film “Kukira Kau Rumah” dengan harapan supaya dapat bermanfaat untuk semua orang, sebagai berikut :

1. Semiotika merupakan metode yang sebuah kajian yang mendalam, sebab itu disarankan untuk penulis lain yang kelak akan meneliti mengenai semiotika untuk mencari makna pesan agar menambah wawasan dan memperbanyak referensi mengenai objek penelitian.
2. Penelitian ini hanya meneliti tentang makna pesan dalam film “Kukira Kau Rumah”. Untuk peneliti selanjutnya dengan topik ataupun fenomena yang serupa agar dapat mengembangkan penelitian. Diharapkan peneliti meneliti respon khalayak terhadap film ini.

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2015). *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Moleong, J. L. (2005). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2003). *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Parera, J. D. (2004). *Teori Semantik*. Erlangga.
https://books.google.com/books/about/Teori_semantik.html?hl=id&id=sNi45QHII7MC
- Sobur, A. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta.
- Vera, N., & Risman, S. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Ghalia Indonesia.
- Wahyuningsih, S. (2019). *FILM DAN DAKWAH: MEMAHAMI REPRESENTASI PESAN-PESAN DAKWAH DALAM FILM MELALUI ANALISIS SEMIOTIK* (Luthfia (ed.)). Media Sahabat Cendekia.
https://books.google.co.id/books?id=UbKeDwAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&hl=id&source=gbs_navlinks_s
- Zaid, H., Sudiana, Y., & dkk. (2021). *Teori Komunikasi dalam Praktik*. Zahira Media Publisher.
https://books.google.co.id/books?id=bco5EAAAQBAJ&newbks=1&newbks_redir=0&q=semiotika+menurut+kriyantono&hl=id&source=gbs_navlinks_s

Jurnal

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositoryfisip.unla.ac.id Internet Source	2%
2	123dok.com Internet Source	1%
3	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	1%
4	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	1%
5	id.123dok.com Internet Source	1%
6	dedegozin.blogspot.com Internet Source	1%
7	nanopdf.com Internet Source	1%
8	Bambang Iswahyudi. Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi, 2021 Publication	1%

9	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	<1 %
10	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
11	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
12	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
14	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
15	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
16	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
17	aimos.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
18	docplayer.info Internet Source	<1 %
19	www.scribd.com Internet Source	<1 %
20	www.tamperefilmfestival.fi	

Internet Source

<1 %

21

adoc.tips

Internet Source

<1 %

22

Medina Nur Asyifah Purnama. "NILAI-NILAI PENDIDIKAN MORAL (SANTUN DAN HORMAT PADA ORANG LAIN) DALAM FILM ANIMASI NUSSA DAN RARA (DALAM EPISODE KAK NUSSA)", SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, 2020

Publication

<1 %

23

bousrasecret.blogspot.com

Internet Source

<1 %

24

dspace.rsu.lv

Internet Source

<1 %

25

dspace.uii.ac.id

Internet Source

<1 %

26

dspace.utpl.edu.ec

Internet Source

<1 %

27

jom.fikom.budiluhur.ac.id

Internet Source

<1 %

28

jurnal.studiinovasi.id

Internet Source

<1 %

29

afidburhanuddin.wordpress.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On